



Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ii Sdit Syahiral 'Ilmi

Sinta Ardila¹, Wira Wahyuni¹, Nofrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Syeikh M. Djamil Djambek Bukittinggi; Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah,
Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Volume 4 Nomor 2
Juli 2023: 119-134
DOI: 10.30997/tjpa.v4i2.7501

Article History

Submission: 03-04-2023

Revised: 03-04-2023

Accepted: 20-07-2023

Published: 30-07-2023

Kata Kunci:

Faktor, Kesulitan, Bahasa Arab.

Keywords:

Factor, Difficulty, Arabic.

Korespondensi:

(Sinta Ardila)

(Telp.)

(sintaardila138@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi. Adapun jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan siswa kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi tersebut mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab karena disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berupa adanya ranah kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Adapun yang tergolong dari faktor eksternal ini adalah seperti bakat, minat, motivasi yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya serta adanya kekurangan pada jam pelajaran untuk belajar bahasa Arab. Kesulitan siswa kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi. disebabkan oleh faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. membuat metode yang kreatif yang mana tidak terlalu menggunakan banyak waktu akan tetapi siswa merasa puas dan cepat tanggap dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. ini merupakan salah satu solusi dalam menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab.

Analysis of Factors of Difficulty in Learning Arabic in Class II Students of Sdit Syahiral 'Ilmi

Abstract: *Analysis of the Completion Factors of Learning Arabic in Grade II Students of Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi is the title of this study. This study tries to identify the elements that make studying Arabic challenging for Marwa*



SDIT Syahiral 'Ilmi class II students. In this study, a qualitative research methodology was used. By conducting interviews, making observations, and documenting findings, the data for this study were gathered. The study's findings suggest that two elements – internal factors and external factors-are to blame for the class II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi students' struggles with Arabic learning. Cognitive, emotional, and psychomotor components make up these internal elements. Regarding those influenced by these outside influences, such as talent and interest

PENDAHULUAN

Dalam Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah bentuk komunikasi sosial yang berkelanjutan baik dalam konteks situasional maupun budaya. Bahasa adalah suatu bentuk tata bunyi atau susunan, yang mempunyai bunyi tertentu juga mempunyai arti tertentu (arbitrer) yang digunakan setiap orang untuk mengungkapkan pikirannya, dan bahasa ini juga berguna sebagai sarana komunikasi yang terjadi. antara mereka sendiri dan dalam bahasa Arab. (Wiratno, 2018, p.15)

Bahasa Arab merupakan salah satu bentuk bahasa agama Islam atau bahasa ilmiah yang masih digunakan dan populer hingga saat ini. Bahasa Arab dianggap sebagai agama Islam karena bahasa Arab adalah firman Allah SWT yang sesuai dengan kitab suci umat Islam yaitu Alquran. Al-Quran adalah firman Allah SWT yang berisi

berbagai ajaran tentang Islam. Untuk memahami konsep dan prinsip Islam, kita harus memahami bahasa Arab. Karena banyak konsep dan dasar Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.

Negara di belahan dunia, salah satunya Indonesia yang sebagian besar beragama Islam. Namun, tidak semua penduduk Indonesia adalah Muslim, tetapi ada juga non-Muslim. gunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmina, 2018, hlm.3). Bahkan penduduk surga menurut sejarah, bahasa Arab merupakan bahasa asing yang dikenal dan diajarkan di berbagai sekolah dan pesantren di Indonesia.

Bahasa Arab adalah bahasa penduduk surga yang memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan bahasa lainnya. Belajar bahasa Arab adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu komunitas atau kelompok belajar. Pada

awalnya bahasa Arab hanya diterapkan di sekolah-sekolah tertentu, seperti pesantren, Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Namun saat ini, bahasa Arab diajarkan di tempat yang lebih khusus yaitu di Madrasah Dini (MDA). Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama (SMA), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Pesantren dan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) mengalami berbagai kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran. Meskipun bahasa Arab merupakan bahasa yang merupakan firman Allah SWT, namun terdapat juga kesulitan dalam pembelajaran di sekolah. Ada beberapa faktor yang membuat belajar bahasa Arab menjadi sulit. Salah satunya adalah faktor internal (internal) dan eksternal (eksternal). Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan suara, tulisan dan struktur kalimat, serta bagaimana bahasa Arab diucapkan atau dilafalkan.

Diantara kesulitan tersebut dapat menimbulkan hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak hanya di Sekolah Menengah Pertama (SMA), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Pesantren,

tetapi juga bagi siswa kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi. Mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di SDIT Syahiral 'Ilmi dikarenakan kurangnya waktu di dalam kelas sehingga siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar bahasa Arab. SDIT Syahiral 'Ilmi.

Kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab disebabkan oleh keterbatasan waktu kelas siswa SDIT Syahiral 'Ilmi. Karena belajar bahasa Arab, SDIT Syahiral 'Ilmi. belajar bahasa Arab seminggu sekali saja. Mengenai upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab SDIT Syahiral 'Ilmi. yaitu dengan menggunakan metode yang tepat (tidak memerlukan waktu lama) untuk proses pembelajarann.

Dengan harapan para siswa tersebut akan mempelajari bahasa Arab dengan semangat dan cepat tanggap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi siswa SDIT Syahiral 'Ilmi. Oleh karena itu peneliti tertarik dan termotivasi untuk menyelidiki serta menelaah lebih spesifik atau lebih khusus mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab, yang dituangkan dalam suatu penelitian yang berjudul

"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada siswa kelas II Marwa di SDIT Syahiral 'Ilmi".

METODE

Berdasarkan penelitian yang diberikan, peneliti menggunakan bentuk penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat, yaitu kualitatif, yaitu penelitian deskriptif dengan studi lapangan, dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan, yaitu. metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi di kelas. Siswa II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi Metode wawancara adalah suatu metode dalam penelitian yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain atau antara informan dengan pewawancara. Metode observasi adalah suatu metode dalam penelitian yang dilakukan sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan atau tempat dilakukannya penelitian. Metode dokumen adalah metode yang terkait dengan tampilan atau bentuk aktivitas tertentu. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumen dengan siswa kelas II SDIT Syahiral 'Ilmi Marwa

untuk mendapatkan informasi terkait penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuansatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: *"the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences"* (Richards, Platt & Weber, 1985: 153).

Ada ribuan bahasa di dunia ini dan setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang disebut tata bahasa. Tata bahasa Indonesia, tata bahasa Inggris, tata bahasa Jepang, bahasa Arab maupun bahasa-bahasa

lain yang ada di dunia digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan seseorang. Meskipun kegiatan komunikatif dapat dilakukan dengan sesuatu selain bahasa, pada prinsipnya bahasa yang baik tetap digunakan dalam komunikasi dan sesuai kaidah kebahasaan. Tujuan bahasa adalah menggunakan bahasa manusia bukan hewan, dalam berkomunikasi.

Secara sistematis, bahasa adalah wacana atau teks yang terdiri dari sistem hirarki unit-unit bahasa dan berfungsi secara simultan dari sistem atau susunan yang lebih rendah. Secara fungsional, bahasa digunakan untuk menyatakan suatu maksud atau tujuan dalam suatu proses sosial dalam konteks situasional dan kultural. Menurut konsep ini, bahasa adalah alat ekspresi dan ekspresi makna. Pada saat yang sama, konteks situasional dan konteks budaya merupakan sumber makna linguistic.

Menurut bentuknya yang telah diketahui, bahasa adalah berupa teks atau wacana, yang terdiri atau terdiri atas beberapa alinea dan susunan

kelompok kata dan kalimat. Jika teks bahasanya berbeda, tujuannya juga berbeda. Karena menurut pembahasan dalam konteks. (Wiratno, 2018, hlm. 15). Oleh karena itu, analisis teks harus didasarkan pada kalimat. karena itu, analisis teks harus didasarkan pada kalimat. Karena antara kalimat dan teks bekerja secara bersamaan.

Menurut bentuknya yang telah diketahui, bahasa adalah berupa teks atau wacana, yang terdiri atau terdiri atas beberapa alinea dan susunan kelompok kata dan kalimat. Jika teks bahasanya berbeda, tujuannya juga berbeda. Karena menurut pembahasan dalam konteks. (Wiratno, 2018, hlm. 15). Oleh karena itu, analisis teks harus didasarkan pada kalimat. karena itu, analisis teks harus didasarkan pada kalimat. Karena antara kalimat dan teks bekerja secara bersamaan.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa adalah bentuk usaha sadar formal, yaitu penguasaan bahasa yang jelas menurut aturan. Sedangkan pemerolehan adalah penguasaan

suatu bahasa secara alamiah (alamiah) tanpa perencanaan. Ada dua jenis pembelajaran bahasa yaitu pemerolehan secara tiba-tiba atau tiba-tiba dan pemerolehan bahasa diawali sebagai hasil pencapaian motorik, sosial dan kognitif. Menurut Ellis, ada dua jenis pembelajaran bahasa yaitu naturalistik dan formal. Jenis naturalistik adalah sesuatu yang terjadi secara ilmiah tanpa unsur kesengajaan. Sedangkan tipe formal adalah sesuatu yang terjadi pada guru di suatu tempat atau membutuhkan alat lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa adalah usaha sadar seseorang untuk menguasai bahasa, Apapun konsep yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar menjadi bahasa yang relevan. Bahasa mengandung tiga fungsi utama relasional (metafungsional), yaitu fungsi ideasional (gagasan atau pemikiran), fungsi interpersonal (dua orang atau lebih), dan fungsi tekstual (makna). Meta-fungsi ini bekerja sama secara bersamaan

menyadari dan mewujudkan serta memenuhi tugas yang bertanggung jawab atas wacana dalam hal penggunaan makna.

3. Fungsi Bahasa

Bahasa memiliki tiga fungsi dasar, atau metafungsionalitas, yang menunjukkan realitas atau aktualitas yang berbeda. Tentang apa yang termasuk dalam fungsi atau metafungsional bahasa, yaitu fungsi ideal (gagasan), hubungan manusia (dua orang atau lebih), dan fungsi tekstual (makna). Meta-fungsi ini bekerja bersama-sama atau secara bersamaan untuk memenuhi dan memperjuangkan tugas yang bertanggung jawab atas wacana dalam hal penggunaan makna. Metafungsi tidak bisa bekerja sendiri. Ketiganya harus bersatu karena pernyataan linguistik merupakan sebuah kalimat. Dan klausa ini tidak dipisahkan, dan memenuhi dan memenuhi ketiga fungsi tersebut.

Setiap kalimat harus melakukan meta-fungsi pada waktu yang sama. Saat menganalisis teks, ini harus dilakukan untuk setiap kalimat teks.

Ketiga metafungsi ini bekerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas fungsi pengertian bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bentuk rumpun bahasa Semit lama yang masih populer hingga saat ini. (Rosyidi, 2004, hlm.4) Pada awalnya, hanya orang Arab yang menggunakan bahasa Arab. Namun, saat ini bahasa Arab dituturkan dan digunakan oleh orang selain orang Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa ibadah dalam Islam, dan Pengantar Studi Agama Islam juga menggunakan Alquran dan bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui, bahasa Arab sangat erat kaitannya dan memiliki keterkaitan dengan agama islam.

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, bahasa Arab adalah bahasa umat muslim. Meskipun tidak semua umat di dunia ini muslim akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahasa Arab juga dipelajari oleh orang-orang non muslim. Perbedaan tersebut masih ada di kalangan non-Muslim yang menggunakan bahasa Arab sebagai

alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab memiliki kekhasan tersendiri dalam sistemnya dibandingkan dengan bahasa lain Apalagi jika dilihat dari segi huruf, bunyi dan lain sebagainya.

4. Karakteristik Bahasa Arab

Adapun karakteristik bahasa Arab yang universal (bersifat umum) adalah Bahasa Arab memiliki bentuk gaya bahasa yang sangat beragam seperti ragam sosial, ragam geografis, ragam ideolek serta bahasa Arab dapat diekspresikan atau diungkapkan secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa Arab juga memiliki suatu sistem atau suatu susunan yang khas yaitu seperti sistematis, sistematis, komplit, sifatnya yang arbitrer dan simbolis, dan bahasa Arab juga berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif serta bahasa Arab juga merupakan fenomena dari sebuah individu dan fenomena sosial.

Adapun karakteristik bahasa Arab lainnya yang menjadi ciri khas dan keistimewaan bahasa Arab

dibandingkan dengan bahasa lainnya adalah bahasa terdiridari 28 huruf hijaiyah yang masing-masing pengucapan huruf tersebut memiliki perbedaan, adanya 'Irab, adanya ilmu 'Arudy, adanya bahasa 'Ammiyah, serta tidak ada kata dalam bahasa Arab yang dipertemukan dengan syakal yang sulit untuk dibaca. (Said, 2010).

a) Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas II Marwa di SDIT Syahiral 'Ilmi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia bahwa bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang dapat mendorong, membimbing, mengembangkan, meningkatkan dan membina kemampuan serta sikap positif terhadap bahasa Arab, baik itu yang bersifat reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif merupakan suatu kemampuan yang berguna untuk memahami pembicaraan orang lain atau memahami suatu teks bacaan. Sedangkan kemampuan produktif

merupakan suatu kemampuan yang menggunakan bahasa itu sebagai suatu alat komunikasi baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan.

Kemampuan dalam berbahasa Arab harus dikuasai oleh semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa mencakup atas empat macam yaitu *maharatul kalam, maharatu istima', maharatul qira'ah, dan maharatul kitabah*. (Syarifa, 2018:25)

Tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memperoleh pengetahuan bahasa Arab dan kemampuan berbahasa Arab sesuai dengan susunan nahwu dan shorof yang benar serta kaidah-kaidahnya.

Disamping adanya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab, juga terdapat ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Arab.

Lingkup pembelajaran bahasa Arab adalah seperti pengenalan, membaca teks bahasa Arab. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa

tujuan dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di SDIT Syahiral 'ilmi kelas II Marwa adalah untuk menekankan mufradat atau kosa kata sederhana dan untuk menekankan keterampilan bahasa Arab yang berbeda yaitu keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), membaca (*maharatul qira'ah*), menulis (*maharatu kitabah*) dan mendengarkan (*maharatul istima'*).

Secara singkat tujuan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Syahiral 'ilmi kelas II Marwa adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. dan menyadarkan diri sendiri bahwa bahasa arab itu sangat penting dan dapat memperluas wawasan budaya seseorang.

Adapun ruang lingkup pembelajaran

bahasa Arab pada siswa kelas II Marwa di SDIT Syahiral 'Ilmi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa, untuk memperoleh keterampilan bahasa Arab yang ada, yaitu berbicara (*maharatul kalam*), membaca. (*maharatul qira'ah*), keterampilan menulis (*maharatul kitabah*) dan keterampilan menyimak (*maharatul istima'*).

Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Ketidakmampuan belajar adalah sesuatu atau keadaan yang menyebabkan seseorang tidak dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan serta keinginan yang dapat dicapai. Pengertian lain dari ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa atau siswa tidak dapat dan tidak mencapai prestasi yang diharapkan. Karena ketika menghadapi kesulitan belajar, siswa merasa cemas atau tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan situasi sulit yang dapat menimbulkan suatu keputusan yang memaksa siswa atau siswa berhenti di tengah jalan.

Adanya kesulitan belajar disebabkan oleh kesalahan siswa atau siswa dalam menjawab ujian atau mengolah ujian, seperti penyimpangan dari poin-poin yang dijawab, yang menyebabkan kesulitan bagi siswa yang terlihat dari jawaban soal ujian yang salah. siswa yang berhasil dalam proses belajarnya mengalami perubahan cara pandang kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari prestasi para siswa tersebut di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat proses belajar berjalan lancar atau berjalan lambat sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses belajar tidak dapat tercapai. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengakibatkan prestasi dari siswa tersebut akan menurun serta dapat menyebabkan siswa akan putus pendidikannya ditengah jalan dan akan mengabaikan berbagai tugas yang akan diberikan oleh gurunya dalam proses pembelajaran tersebut.

Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Kesulitan dalam belajar tentunya ada yang terjadi baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa, dalam pembelajaran yang terus menerus. Banyak kesulitan atau hambatan dalam belajar.

Terdapat berbagai kendala atau kesulitan lain dalam proses pembelajaran, dan tidak semua pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam pembelajaran, dimana sistem tidak berjalan dengan baik, hal itu menghambat semua kegiatan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran dibagi atas beberapa macam, antara lain :

1) Kesulitan Belajar yang bersifat Umum

Kesulitan belajar yang bersifat umum terdiri atas beberapa macam, antara lain:

- a) Ranah Kognitif
- b) Ranah Afektif
- c) Ranah Psikomotorik.

2) Kesulitan Belajar yang bersifat Khusus

Istilah kesulitan belajar khusus atau lebih dikenal dengan kata belajar spesifik merupakan suatu bentuk dimana menunjukkan sebuah

keadaan seseorang atau individu yang diketahui bahwa mereka mempunyai suatu tingkat kecerdasan serta kemampuan yang normal, dan dilihat bahwa terdapat beberapa area perkembangan tertentu dalam perkembangannya. (Solek, 2015, hal.15).

Faktor-Faktor Kesulitan Penyebab Kesulitan

Belajar Pembelajaran yang berlangsung disekolah, tentu akan menemukan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono, bahwa penyebab dalam belajar itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu adanya faktor intern serta faktor ekstren. (Setya, 2009:14). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Faktor intern dan ekstern ini meliputi :

1. Faktor Intern (faktor yang berasal dari dalam diri manusia)
Faktor intern merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (siswa).

Faktor intern ini meliputi:

- a. Faktor fisiologis (bersifat fisik)

Faktor fisiologis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik (siswa) yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yang bersifat fisik.

- b. Faktor psikologis (bersifat rohani)

Faktor psikologis merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan jiwa seseorang atau mental seseorang.

Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajarannya tentu juga didasarkan pada cara belajar dari siswa atau peserta didik tersebut. Cara belajar yang baik dan efisien tentu akan memudahkan siswa atau peserta didik untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang baik serta akan mendapatkan sebuah prestasi yang memuaskan. Dalam pembelajaran tentu akan memungkinkan seseorang untuk bisa dan mudah untuk mendapatkan prestasi yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang diharapkan. Namun, pembelajaran yang efisien, tentu berbeda dengan belajar yang dilakukan secara tidak efisien.

Adapun yang dikatakan belajar yang efisien antara lain :

1) Waktu Belajar

Waktu belajar juga menentukan keberhasilan dari seorang siswa atau peserta didik itu sendiri. Karena jika waktu belajar itu tidak efisien, tentu akan menyebabkan siswa tersebut akan mengalami suatu kesulitan dalam pembelajaran.

2) Frekuensi belajar setiap hari

Frekuensi dalam belajar harus rutin dan sering kita lakukan setiap hari. Karena, jika siswa atau peserta didik hanya belajar pada saat ujian saja, tentu akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran.

3) Cara dalam mengerjakan tugas

Cara mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, peserta didik harus memiliki sikap yang teliti terhadap soal tersebut.

Karena, jika dilakukan dengan cara tidak teliti, maka akan berakibat fatal terhadap siswa atau peserta didik.

2) Faktor Ekstern dari keluarga

Keluarga adalah suatu tempat atau pusat utama dari seorang anak atau peserta didik yang paling dekat dengan dirinya dalam setiap hari. Keluarga sangat berperan dalam proses belajar anak. Karena keluarga adalah orang yang pertama dan paling utama mendidik anaknya mulai dari lahir. Peran keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang anak atau peserta didik. Faktor-faktor keluarga yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, meliputi :

a) Faktor orang tua

- 1) cara mendidik anak
- 2) hubungan orang tua dengan anak
- 3) bimbingan orang tua

b) Faktor ekstern yang berasal dari lingkungan sekolah.

- 1) guru
- 2) hubungan guru dengan

- murid
- 3) Faktor alat
 - 4) kondisi kelas
 - 5) kurikulum
 - 6) waktu sekolah

Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti di SDIT Syahiral 'Ilmi (kelas II Marwa), data yang diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa tersebut. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan para siswa ini belajar bahasa Arab. Faktor internal adalah faktor keberadaan siswa itu sendiri. Adapun faktor internal meliputi taraf kognitif (ranah kreatif), taraf emosional (ranah rasa), dan taraf psikomotorik (ranah kesengajaan). Sedangkan faktor eksternal mengacu pada faktor-faktor yang ada di luar diri siswa atau peserta didik. Adapun faktor eksternal tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Diantara beberapa faktor kesulitan belajar tersebut, peneliti akan memaparkan bagaimana siswa atau

mahasiswa mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ridho Fahlefi sebagai guru bahasa Arab di kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi, adalah : "untuk masalah konsentrasi tersebut, disebabkan karena ada beberapa diantara teman-teman siswa yang kurang tertib dalam menjalani proses pembelajaran bahasa Arab, hal ini berefek pada siswa yang mencoba untuk konsentrasi dalam proses belajar mengajar." Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa-siswi kelas II Marwa SDIT Syahiral 'Ilmi yaitu yang tergolong kedalam faktor eksternal tersebut adalah dapat diketahui melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa teman sebaya dapat membantu siswa tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Arab, namun tidak semuanya. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di SDIT Syahiral 'Ilmi, juga memiliki kekurangan akan waktu pada pembelajaran bahasa Arab. Sehingga para guru harus membuat metode yang kreatif yang mana tidak terlalu

menggunakan banyak waktu, akan tetapi siswa merasa puas dan cepat tanggap dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

SIMPULAN

Bahasa adalah suatu bentuk tata bunyi atau susunan, yang mempunyai bunyi tertentu juga mempunyai arti tertentu (arbitrer) yang digunakan setiap orang untuk mengungkapkan pikirannya, dan bahasa ini juga berguna sebagai sarana komunikasi yang terjadi. (Wiratno, 2018, p.15) Bahasa Arab merupakan salah satu bentuk bahasa agama Islam atau bahasa ilmiah yang masih digunakan dan populer hingga saat ini.

Bahasa Arab adalah bahasa penduduk surga yang memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan bahasa lainnya. Belajar bahasa Arab adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu komunitas atau kelompok belajar.

Mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di SDIT Syahiral 'Ilmi dikarenakan kurangnya waktu di dalam kelas sehingga siswa hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar bahasa Arab.

Pengertian Bahasa Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satunsatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Ada ribuan bahasa di dunia ini dan setiap bahasa memiliki sistemnya sendiri yang disebut tata bahasa. Tata bahasa Indonesia, tata bahasa Inggris, tata bahasa Jepang, bahasa Arab maupun bahasa-bahasa lain yang ada di dunia digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa adalah usaha sadar seseorang untuk menguasai bahasa, yang berkaitan dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ciri-ciri bahasa formal, sadar, ilmiah dan menuntut.

Karakteristik Bahasa Arab Bahasa Arab memiliki kualitas yang unik dan universal. Meskipun bahasa Arab memiliki sifat universal (bersifat umum), bahasa Arab memiliki nilai yang sama antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya.

Bahasa Arab juga memiliki suatu sistem atau suatu susunan yang khas yaitu seperti sistematis, sistematis,

komplis, sifatnya yang arbitrer dan simbolis, dan bahasa Arab juga berpotensi untuk berkembang, produktif dan kreatif serta bahasa Arab juga merupakan fenomena dari sebuah individu dan fenomena sosial.

Secara singkat tujuan pembelajaran bahasa Arab di SDIT Syahiral 'ilmi kelas II Marwa adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lain untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas II Marwa di SDIT Syahiral 'Ilmi bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa, untuk memperoleh keterampilan bahasa Arab yang ada, yaitu berbicara, membaca, mendengar dan menulis.

Adanya kesulitan belajar disebabkan oleh kesalahan siswa atau siswa dalam menjawab ujian atau mengolah ujian, seperti penyimpangan dari poin-poin yang dijawab, yang menyebabkan kesulitan bagi siswa yang terlihat dari jawaban soal ujian yang salah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat proses belajar berjalan lancar atau berjalan lambat sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses belajar tidak dapat tercapai.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan mengakibatkan prestasi dari siswa tersebut akan menurun serta dapat menyebabkan siswa akan putus pendidikannya ditengah jalan dan akan mengabaikan berbagai tugas yang akan diberikan oleh gurunya dalam proses pembelajaran tersebut.

Kesulitan dalam belajar tentunya ada yang terjadi baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa, dalam pembelajaran yang terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics. Harlow: Longman.
- Rosyidi, A. W. (2004). memahami konsep dasar pembelajaran bahasa arab. UIN
- Said, R. M. (2010). karakteristik bahasa arab. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong, Papua Barat, Indonesia.: Reza Mochammad Said.
- Setya, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi dan

Informasi Siswa Kelas VII semester 1 SMP Islam Hidayatullah Semarang. Semarang: Andresta Setya.

sorong, papua barat, Indonesia:
Nur Endang Zainal

Solek, K. P. (2015). Mengenal Kesulitan Belajar dan Mengajar. Universitas PGRI Yogyakarta: KADI Purboyo Solek

Wiratno, T. (2018). Bahasa, Fungsi Bahasa dan Konteks Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal, N. E. (t.thn.). KARAKTERISTIK BAHASA ARAB. Sekolah tinggi agama islam negeri (stain)